



Penguatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mitigasi Risiko Kesehatan Keluarga untuk Mendukung Human Security

Apriyanti Widiensyah^{1*}, Heni Rohaeni², Rahmat Saputra³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia (penulis 1)

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia (penulis 2)

³Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia (penulis 3)

email: apriyanti.widiensyah@dsn.ubharajaya.ac.id^{1*}, heni.rohaeni@dsn.ubharajaya.ac.id², rahmat.saputra@dsn.ubharajaya.ac.id³

*Penulis korespondensi

Info Artikel:

Diterima 23 April 2026

Direvisi 27 Mei 2026

Disetujui 25 Juni 2026

Dipublikasi 30 Juni 2026

Abstract: Strengthening the capacity of Posyandu cadres is an important strategy for mitigating family health risks as part of efforts to support human security at the community level. Posyandu cadres play a strategic role as the frontline providers of basic healthcare services, functioning in health education, health monitoring, early risk detection, and family assistance in maintaining health and well-being. This Community Service Program aims to analyze the importance of strengthening the capacity of Posyandu cadres in enhancing their ability to mitigate family health risks in order to support the creation of sustainable human security. The method employed is a literature review, examining various scientific sources related to health cadre empowerment, health risk mitigation, and human security. The findings indicate that improving cadre capacity through training, mentoring, strengthening health literacy, and utilizing information technology can enhance their competence in identifying health risk factors, conducting preventive health education, and strengthening family resilience against various health threats. Furthermore, the active involvement of Posyandu cadres contributes to improving access to healthcare services, reducing disease risks, enhancing nutritional status, and strengthening community preparedness in facing public health emergencies. Strengthening the capacity of Posyandu cadres also supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in the areas of health and community well-being. Therefore, continuous support from the government, healthcare professionals, educational institutions, and the community is needed to optimize the role of Posyandu cadres as agents of change in realizing healthy, resilient, and secure families as the primary foundation of human security.

Kata kunci:

Kader Posyandu;
Mitigasi Risiko
Kesehatan;
Human Security.

Abstrak: Penguatan kapasitas kader Posyandu merupakan strategi penting dalam mitigasi risiko kesehatan keluarga sebagai bagian dari upaya mendukung human security di tingkat komunitas. Kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar yang berfungsi dalam edukasi, pemantauan kesehatan, deteksi dini risiko, serta pendampingan keluarga dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penguatan kapasitas kader Posyandu dalam meningkatkan kemampuan mitigasi risiko kesehatan keluarga, guna mendukung terciptanya keamanan manusia yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terkait pemberdayaan kader kesehatan, mitigasi risiko kesehatan, dan human security. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan, pendampingan, penguatan literasi kesehatan, serta pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kompetensi kader dalam mengidentifikasi faktor risiko kesehatan, melakukan edukasi kesehatan preventif, dan memperkuat ketahanan keluarga terhadap berbagai ancaman kesehatan. Selain itu, keterlibatan aktif kader Posyandu berkontribusi pada peningkatan akses layanan kesehatan, penurunan risiko penyakit, peningkatan status gizi, serta penguatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat kesehatan. Penguatan kapasitas kader Posyandu juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pada aspek kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, tenaga kesehatan, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk mengoptimalkan peran kader Posyandu sebagai agen perubahan dalam mewujudkan keluarga sehat, tangguh, dan aman sebagai fondasi utama human security.



© 2020 The Authors. Published by Faculty of Law, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berperan strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarga melalui pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Dalam sistem pelayanan kesehatan primer di Indonesia, kader Posyandu menjadi ujung tombak yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam pemantauan kesehatan ibu, bayi, balita, remaja, hingga lansia. Peran tersebut semakin penting seiring dengan transformasi layanan primer yang menempatkan Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup dan keluarga. (Hasan, 2025)

Dalam perspektif *human security*, kesehatan merupakan salah satu dimensi utama keamanan manusia yang menekankan perlindungan individu dan keluarga dari berbagai ancaman yang dapat mengganggu kualitas hidup dan kesejahteraan. Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek kuratif, tetapi juga pada upaya pencegahan dan pengurangan risiko melalui pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, kader Posyandu memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan yang dapat membantu

keluarga mengenali, mengantisipasi, dan mengurangi berbagai risiko kesehatan sejak dini melalui edukasi, pemantauan kesehatan, serta penguatan perilaku hidup sehat. (Sinaga, 2025)

Dalam perspektif *human security*, kesehatan merupakan salah satu dimensi utama keamanan manusia yang menekankan perlindungan individu dan keluarga dari berbagai ancaman yang dapat mengganggu kualitas hidup dan kesejahteraan. Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek kuratif, tetapi juga pada upaya pencegahan dan pengurangan risiko melalui pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, kader Posyandu memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan yang dapat membantu keluarga mengenali, mengantisipasi, dan mengurangi berbagai risiko kesehatan sejak dini melalui edukasi, pemantauan kesehatan, serta penguatan perilaku hidup sehat. (Agustini, 2023)

Penguatan kapasitas kader Posyandu dalam mitigasi risiko kesehatan keluarga menjadi kebutuhan mendesak mengingat masih terbatasnya kompetensi sebagian kader dalam deteksi dini masalah kesehatan. Kementerian Kesehatan bahkan menegaskan bahwa kader merupakan garda terdepan dalam upaya pencegahan masalah kesehatan keluarga, namun kualitas keterampilan kader masih perlu terus ditingkatkan melalui program pembinaan yang berkelanjutan. (Asep Firmansyah, 2026)

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam mitigasi risiko kesehatan keluarga melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang terstruktur. Penguatan kapasitas kader diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini faktor risiko kesehatan, memberikan edukasi kepada keluarga, serta mendukung terciptanya ketahanan kesehatan masyarakat sebagai bagian dari upaya mewujudkan *human security* di tingkat komunitas. Dengan demikian, Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam membangun keluarga yang sehat, tangguh, dan berdaya.

METODE

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan metode berikut:

Pendekatan Kegiatan	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan kader Posyandu sebagai mitra aktif dalam mengidentifikasi masalah kesehatan keluarga, merencanakan solusi, melaksanakan tindakan, dan melakukan evaluasi secara partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan kapasitas kader sekaligus mendorong keberlanjutan program di
----------------------------	---

	masyarakat. (Muthoharoh, 2025)
Lokasi dan Sasaran Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Posyandu yang memiliki permasalahan kesehatan keluarga, seperti stunting, gizi kurang, penyakit tidak menular, kesehatan ibu dan anak, serta rendahnya literasi kesehatan keluarga. Sasaran kegiatan meliputi: 1) Kader Posyandu aktif; 2) Keluarga yang memiliki balita, ibu hamil, lansia, dan kelompok rentan; 3) Tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan pendamping.
Tahapan Pelaksanaan	Tahap Persiapan: 1) Koordinasi dengan pemerintah desa, Puskesmas, dan pengurus Posyandu; 2) Analisis kebutuhan melalui observasi lapangan, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD); 3) Identifikasi risiko kesehatan keluarga yang berpotensi mengganggu keamanan manusia (<i>human security</i>), seperti stunting, penyakit tidak menular, penyakit menular, serta rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat; 4) Penyusunan modul pelatihan dan media edukasi. Tahap Pelaksanaan: 1) Pelatihan Kader Posyandu; Materi pelatihan meliputi: a. Konsep Human Security dalam kesehatan keluarga; b. Identifikasi dan pemetaan risiko kesehatan keluarga; c. Deteksi dini masalah kesehatan ibu, anak, dan lansia; d. Pencegahan stunting dan penyakit tidak menular; e. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Kesehatan; f. Pencatatan dan pelaporan sederhana berbasis Posyandu. Metode pelatihan menggunakan ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung. (Abbas, 2025) 2) Simulasi dan Praktik Lapangan;

	Kader melakukan simulasi: - Skrining kesehatan keluarga; - Pengukuran antropometri; - Penyusunan instrumen penilaian; - Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); - Penyusunan rencana mitigasi risiko kesehatan keluarga. (Riyanto, 2025) 3) Pendampingan; Tim pengabdian melakukan pendampingan selama kegiatan Posyandu berlangsung untuk memastikan kader mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Tahap Evaluasi: 1) Evaluasi Pengetahuan; Menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan. 2) Evaluasi Keterampilan; Dilakukan melalui observasi praktik kader menggunakan lembar penilaian keterampilan saat simulasi dan pelayanan Posyandu. 3) Evaluasi Dampak, Meliputi: a. Peningkatan kemampuan kader dalam melakukan edukasi Kesehatan; b. Peningkatan deteksi dini risiko kesehatan keluarga; c. Peningkatan partisipasi keluarga dalam kegiatan Posyandu; d. Penyusunan tindak lanjut program kesehatan keluarga berbasis masyarakat. (Indahwati, 2023)
--	--

ANALISIS SITUASI

Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarga melalui pelayanan kesehatan ibu, bayi, balita, remaja, hingga lansia. Dalam konteks *human security*, kesehatan keluarga merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas hidup, produktivitas, dan ketahanan masyarakat terhadap berbagai risiko kesehatan. Kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis

masyarakat memiliki peran penting dalam melakukan edukasi, deteksi dini, pemantauan status kesehatan, serta pendampingan keluarga dalam menghadapi berbagai permasalahan kesehatan.

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa kapasitas kader Posyandu masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan pengetahuan mengenai deteksi dini masalah kesehatan keluarga, mitigasi risiko penyakit menular dan tidak menular, kesehatan ibu dan anak, gizi keluarga, serta keterampilan komunikasi kesehatan menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan Posyandu. Selain itu, kemampuan kader dalam pencatatan, pelaporan, pemanfaatan teknologi digital, dan pelaksanaan edukasi kesehatan kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa kader Posyandu merupakan garda terdepan dalam Gerakan Keluarga SIGAP, namun hanya sebagian kecil kader yang telah memenuhi standar keterampilan dasar pada level madya dan utama. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penguatan kapasitas kader agar mampu menjalankan fungsi promotif, preventif, dan mitigatif secara optimal dalam menjaga kesehatan keluarga.

Di tingkat masyarakat, berbagai risiko kesehatan keluarga masih menjadi tantangan, seperti stunting, gizi kurang, penyakit tidak menular (hipertensi dan diabetes), penyakit menular, kesehatan ibu hamil, kesehatan anak, serta rendahnya kesadaran keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Risiko-risiko tersebut dapat mengancam keamanan manusia (*human security*), khususnya pada dimensi kesehatan (*health security*), karena berpotensi menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan kerentanan sosial-ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi kebutuhan di lokasi pengabdian, ditemukan bahwa kader Posyandu memerlukan peningkatan kompetensi terkait identifikasi faktor risiko kesehatan keluarga, teknik penyuluhan kesehatan yang efektif, deteksi dini masalah kesehatan, pemanfaatan media edukasi kesehatan, serta strategi mitigasi risiko kesehatan berbasis keluarga. Selain itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara kader, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat guna menciptakan sistem kewaspadaan dini terhadap masalah kesehatan keluarga.

Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan, pendampingan, simulasi kasus, dan penyediaan media edukasi kesehatan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri kader dalam melakukan mitigasi risiko kesehatan keluarga sehingga mampu mendukung terwujudnya *human security* melalui peningkatan ketahanan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

SOLUSI DAN LUARAN

Solusi yang Ditawarkan	Permasalahan yang sering dihadapi kader Posyandu meliputi keterbatasan pengetahuan tentang mitigasi risiko kesehatan keluarga, rendahnya kemampuan deteksi dini masalah kesehatan, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi kesehatan, serta
-------------------------------	---

	belum optimalnya edukasi kesehatan berbasis human security kepada masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan meliputi: 1) Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu; 2) Penyusunan Modul Mitigasi Risiko Kesehatan Keluarga; 3) Pendampingan Kader Posyandu; 4) Penguatan Sistem Informasi dan Pelaporan; 5) Edukasi dan Kampanye Kesehatan Keluarga.
Luaran yang Dihasilkan	Jurnal <i>Abdi Bhara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat</i>

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) melalui program Penguatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mitigasi Risiko Kesehatan Keluarga untuk Mendukung Human Security telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan kader Posyandu dalam mengidentifikasi, mencegah, serta menangani berbagai risiko kesehatan keluarga. Melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi berbasis komunitas, kader Posyandu mampu menjalankan perannya secara lebih optimal sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di masyarakat.

Peningkatan kapasitas kader tidak hanya berdampak pada kualitas layanan Posyandu, tetapi juga memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai ancaman kesehatan, seperti masalah gizi, penyakit menular, penyakit tidak menular, kesehatan ibu dan anak, serta kondisi kedaruratan kesehatan lainnya. Dengan demikian, program ini mendukung terciptanya human security melalui pemenuhan aspek keamanan kesehatan (health security) yang merupakan salah satu dimensi utama keamanan manusia.

Keberlanjutan program memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, puskesmas, perguruan tinggi, dan masyarakat. Kolaborasi yang berkelanjutan diharapkan mampu memperkuat kapasitas kader Posyandu secara berkesinambungan sehingga tercipta masyarakat yang lebih sehat, mandiri, tangguh, dan berdaya dalam menjaga kualitas hidup keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH (Optional)

Ucapan Terima Kasih di sampaikan kepada ibu-ibu Kader Posyandu dan ibu-ibu Bidan Puskesmas yang telah membantu jalannya acara Pendampingan Kader Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, H. H. , K. K. , & A. (2025). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui pelatihan keluarga sadar gizi (KADARZI) di Desa Borisallo tahun 2024. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 252–259.
- Agustini, R. T. , P. L. , & N. A. (2023). Penguatan kapasitas kader Posyandu mengenai PHBS sebagai upaya pencegahan stunting di sempadan Sungai Mahakam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2081–2089.
- Asep Firmansyah, R. F. (2026). *Kemenkes: Kader Posyandu jadi garda terdepan Gerakan Keluarga SIGAP*. ANTARA: Kantor Berita Indonesia.
- Hasan, A. , K. H. P. , S. & M. D. (2025). Enhancing the capacity of community health cadres: A socialization program for integrated Posyandu implementation. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(2).
- Indahwati, L. , D. M. , F. F. , G. M. , D. T. S. , S. M. H. , & S. M. E. (2023). Optimalisasi peran kader posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 350–360.
- Muthoharoh, S. (2025). Penguatan kapasitas kader posyandu: Peningkatan layanan kesehatan primer di Banaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial*, 2(1), 1–10.
- Riyanto, R. A. , W. R. W. , & K. I. (2025). Basic competency training for Posyandu cadres to enhance their capacity in stunting prevention in Samarinda. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 10(3), 1–12.

Sinaga, E. D. , S. A. I. , S. M. A. , & P. S. (2025). Penguatan kapasitas kader melalui revitalisasi Posyandu dalam upaya peningkatan layanan kesehatan di Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(4).